



**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IX DI MTs MA'ARIF NU KOTA MALANG**

Indah Ayu Nuraini¹, Chalimatus Sa'diyah², Muh. Eko Nasrulloh³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹nurainiindah95@gmail.com, ²chalimatus@unisma.ac.id,

³eko.nasrulloh@unisma.ac.id

Abstrack

The problem behind this research is the low student learning outcomes in the moral subjects of the ninth grade at MTs Ma'arif NU Malang, so the research applies mind mapping learning methods . The purpose of this study is to determine the application of mind mapping learning methods by teachers during the learning process and to find out the improvement in student learning outcomes during the learning process when using mind mapping learning methods .This study uses a qualitative approach to the type of classroom action research (CAR), conducted in 2 cycles, 4 meetings with the stages of planning, action implementation, observation and reflection. Which is the researcher as a teacher and subject teacher akidah akhlak as a teacher observer during learning takes place. Data collection in this study uses the method of observation, interviews, tests, and documentation during the activity. To determine the ability of teachers to apply mind mapping learning methods namely the observation sheet of teacher activities during learning and to find out the improvement of student learning outcomes by giving test questions to students after each learning. From the results of the study show that: 1) there is an increase in the ability of teachers to apply mind mapping learning methods in each cycle, 2) student learning outcomes increase, so that of 21 students achieve KKM scores or a minimum value of 75 overall with a percentage of 100%.

Keywords: *Mind mapping Learning Method , Akidah Akhlak, Learning Outcomes*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik potensi jasmani maupun potensi rohani, selain itu pendidikan juga sebagai salah satu penentu tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa dan negara, maka kreatifitas guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengelola kelas. Guru sangat membutuhkan strategi, metode, media, maupun teknik pembelajaran dalam proses mengajar agar dalam penyampaian pesan pembelajaran lebih mudah untuk diterima peserta didik, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan metode yang tepat guru mampu mempermudah siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa bisa berfikir lebih luas untuk memaknai pembelajaran agar lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan desain pesan kepada siswa sehingga siswa mampu menangkap desain pesan tersebut dengan mudah. Seperti yang dikemukakan Hamdani (2011:80) bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, karena penyampaian tersebut berlangsung dalam interaksi edukatif sehingga metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa saat pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan Afandi, dkk (2013:15) bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan respon positif pada peserta didik dan keberhasilan proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga diperlukan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, karena dapat memotivasi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Nasrulloh, (2018:116) bahwa suasana pembelajaran yang damai menjadikan siswa termotivasi untuk datang ke sekolah. Mardiah, (2017:10) mengungkapkan bahwa Adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang guru membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Asrianti

(2018:59) bahwa model pembelajaran *Mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik, karena menyenangkan dan dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam belajar. Sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Buzan (2008:171) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind map* ini akan membantu anak: (1) Mudah mengingat sesuatu; (2) Mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah; (3) Meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.

Pemetaan pikiran (*mind mapping*) merupakan cara kreatif bagi setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Silberman, 2006:200). Metode *Mind mapping* merupakan metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh seorang kepala brain foundation yang bernama Tony Buzan pada tahun 1970. Konsep ini berdasarkan pada cara kerja otak manusia menyimpan informasi atau dapat dikatakan sebuah teknik pencatatan berdasarkan pada riset tentang cara kerja otak yang sebenarnya (Darusman, 2014:168). Metode *Mind mapping* adalah metode yang fantastis, namun sederhana untuk memvisualisasikan dan mengembangkan hubungan yang bahkan kompleks. Ini dapat dipelajari dengan cepat, memerlukan beberapa aturan dan dapat diimplementasikan kapan saja dengan cara yang sederhana (May, 2001:9).

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran, karena guru hanya menjelaskan atau menggunakan metode ceramah, siswa yang merasa kurang tertarik pada mata pelajaran akidah akhlak membuat gaduh kelas karena bosan, sehingga mengganggu siswa yang lainnya dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Jika hal ini dibiarkan maka akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran akidah akhlak, hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak masih banyak yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan yaitu 75, jika nilai hasil belajar peserta didik dibawah 75 maka belum tuntas dan harus mengulang sampai mendapatkan nilai sesuai dengan KKM atau bahkan di atas KKM. Sehingga epeneliti menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang dengan tujuan agar nilai hasil belajar siswa meningkat untuk memnuhi ketuntasan KKM yang telah ditentukan. Dengan penerapan metode tersebut diharap siswa kelas IX merasa senang dan dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam belajar sehingga menunjang ketuntasan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus 4 pertemuan, prosedur penelitian dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang dengan jumlah siswa 21 siswa, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi selama kegiatan. Data primer untuk dianalisis yaitu data hasil observasi, wawancara, serta nilai tes siswa setelah pembelajaran, sedangkan data sekunder yaitu dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, soal tes, RPP, buku siswa, buku guru, serta LKS Lembar Kerja Siswa. Dalam menganalisis data yang telah diperoleh yaitu dimulai dari Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Data yang di analisis berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang mana data kuantitatif merupakan hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus lalu dideskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh, data kualitatif yakni hasil observasi dan wawancara. Indikator penelitian tersebut dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai $\geq 85\%$.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yaitu dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penlian

90%-100% = sangat baik

80%-89% = baik

70%-79% = cukup

60%-69% = rendah

0%-59% = sangat rendah

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\Sigma \text{siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan

Persentase klasikal dinyatakan berhasil apabila siswa yang tuntas belajar mendapat nilai ≥ 75 dengan prosentase perolehan secara klasikal sebesar $\geq 85\%$.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan observasi awal sebelum melakukan tindakan pada 19 November 2019. Peneliti bersama dengan guru kolaborator mengidentifikasi permasalahan yang ada pada kelas IX MTs Ma'arif NU Kota Malang. Pada saat pra siklus ditemukan beberapa permasalahan diantaranya siswa yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. permasalahan tersebut diakibatkan karena kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak karena metode yang digunakan guru masih bersifat satu arah yaitu metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat rendah.

Pada observasi tersebut diperoleh data nilai hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu 10 siswa dengan persentase 47,6% sudah mencapai KKM dan 11 siswa dengan persentase 52,3% yang masih belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran sehingga nilai siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu dibawah 75. dari data tersebut maka perlunya tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat mencapai ketuntasan KKM.

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Mind mapping* Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I diawali dengan mempersiapkan perencanaan bersama dengan guru mata pelajaran Adapun perencanaan yang dirancang oleh peneliti bersama dengan guru yaitu : 1) Merancang RPP dan dilengkapi media yang diperlukan untuk membuat *mind map*, bahan yang diperlukan yaitu kertas gambar, spidol, pensil, serta bolpoin, dan membuat soal sebagai evaluasi belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, 2) Mempersiapkan materi pembelajaran Akidah Akhlak yaitu pada bab qadha dan qadar, dengan menggunakan buku pegangan siswa serta lembar kerja siswa dari sekolah, 3) Menyusun peta konsep atau *mind map* materi qadha dan qadar serta sub materi yang disampaikan kepada siswa, 4) Menyiapkan instrument observasi yaitu observasi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran, lembar test untuk penilaian siswa, dokumentasi sebagai data pendukung, serta lembar refleksi sebagai alat untuk memperbaiki apabila pada siklus I masih belum mencapai target

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran sebagai observer guru. pelaksanaan tindakan dilakukan dua pertemuan di setiap siklus, oada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada 21 Januari 2020 dengan materi qadha dan qadar yaitu pengertian, contoh, hubungan qadha dan qadar, serta kewajiban qadha dan qadar. Sedangkan

pertemuan kedua dilaksanakan pada 24 Januari 2020 dengan mereview materi pertemuan pertama dan dilanjutkan dengan ulangan harian untuk mengetahui nilai siswa serta diberikan kuis sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dimulai dengan pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, lalu memberikan ice breaking agar siswa fokus dan memperhatikan guru. Setelah mendapatkan perhatian siswa guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan secara komunikatif terkait materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu pengertian qadha dan qadar, apersepsi ini bertujuan untuk merangsang atau menjadi stimulus siswa agar mengingat materi sebelumnya sehingga dalam memahami materi yang akan disampaikan berikutnya akan lebih mudah. Setelah melakukan apersepsi guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* yaitu guru akan menjelaskan materi menggunakan *mind map* dan memberi tahu kepada siswa agar benar-benar memperhatikan karena setelah guru menjelaskan materi siswa diperintah untuk membuat *mind map* terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan *mind map* yang telah disusun dan siswa mengamati *mind map* tersebut, setelah guru menjelaskan siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan guru menjelaskan ulang dari pertanyaan siswa tersebut, setelah siswa merasa sudah paham maka guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan diberikan tugas untuk membuat *mind map* terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru setelah mengerjakan *mind map* siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil *mind map* tersebut. Setelah selesai mempresentasikan, guru memberi penguatan kepada siswa terkait materi yang telah dibahas dan senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk belajar, lalu kelas ditutup dengan berdoa bersama dan salam.

pada penerapan metode pembelajaran *mind mapping* guru hanya mampu melaksanakan 18 indikator dari 21 indikator yang ada pada RPP, sehingga guru memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 85,7% dengan kriteria baik. Namun masih perlu perbaikan agar guru menerapkan metode dengan maksimal. Pada pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa hal yaitu: 1) Guru tidak berkeliling mengawasi siswa ketika mengerjakan *mind mapping*, sehingga siswa masih gaduh pada kelompoknya, 2) Siswa tidak

mengerjakan *mind map* dengan maksimal karena guru tidak keliling dan memberikan arahan pada siswa yang masih belum paham, 3) Terdapat dua siswa yang kurang bersemangat dalam belajar sehingga tidak mengikuti langkah-langkah yang diperintah oleh guru, dan menyebabkan kurangnya maksimal dalam mengerjakan *mind map*.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maka ditemukan bahwa: 1) terdapat 15 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 71,42%, sebanyak 6 siswa masih belum tuntas karena belum mencapai nilai 75, maka siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 28,5%. 2) kemampuan siswa dalam membuat *mind map* tergolong cukup dengan persentase 60,95%. terdapat 14 siswa dengan persentase 66,66%. Siswa sudah mampu merangkum materi dengan menggunakan kata kunci sebanyak 14 siswa dengan persentase 66,66%, siswa yang menggunakan 4 cabang sebagai cabang utama dan cabang lainnya sebanyak 12 siswa dengan persentase 57,14%, siswa yang menggunakan desain warna sebagai hubungan antar topik terdapat 10 siswa dengan persentase 47,61%, dan siswa yang mampu mencantumkan materi dengan kompleks terdapat 14 siswa dengan persentase 66,66%.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 6 siswa diantaranya yang mendapat nilai 63 sebanyak 2 siswa, dan yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 siswa, sedangkan siswa yang sudah tuntas atau mendapat nilai mencapai KKM terdapat 15 siswa diantaranya yang mendapat nilai 75 terdapat 3 siswa, nilai 80 terdiri dari 2 siswa, yang mendapat nilai 85 terdapat 4 siswa, nilai 90 sebanyak 5 siswa, dan yang mendapat nilai 95 terdiri dari 1 siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

NO	Indikator	Nilai
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	65
3	Nilai rata-rata	80
4	Jumlah siswa yang tuntas	15
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	6
6	Persentase ketuntasan klasikal	$P = \frac{15}{21} \times 100 = 71,42\%$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa dengan persentase 71,42%, dan siswa yang masih belum tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 28,5%, siswa masih ada yang mendapat nilai dibawah KKM sedangkan indikator ketuntasan belajar siswa apabila yang mendapat nilai $\geq 75\%$ mencapai persentase $\geq 85\%$. Sehingga masih perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berkaitan dengan hasil observasi tersebut peneliti merefleksi 1) Guru untuk memaksimalkan dalam melaksanakan langkah-langkah yang terdapat pada RPP, 2) Guru berkeliling untuk mengawasi siswa ketika mengerjakan *mind map* agar siswa paham dengan tugas yang diberikan dan tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan *mind map*, 3) Guru harus memahami karakter siswa agar mudah dalam mengarahkan dan selalu memotivasi siswa agar selalu bersemangat dalam belajar. Hasil refleksi tersebut sebagai pedoman untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

3. Implementasi Metode Pembelajaran Mind mapping Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II sama seperti pada siklus I yaitu mempersiapkan perencanaan bersama dengan guru mata pelajaran. Penerapan metode pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat serta menambahkan hasil refleksi yang ada pada siklus I agar kegiatan pada siklus II meningkat daripada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran sama seperti langkah-langkah yang terdapat pada siklus I namun pada siklus II guru memperbaiki langkah-langkah yang belum terlaksanakan yaitu berkeliling selama siswa mengerjakan *mind map* sehingga siswa yang belum paham langsung bertanya kepada guru, dan guru selalu memberikan arahan kepada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Serta pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi yang telah dibahas lalu memberikan penguatan agar siswa lebih mengingat materi yang telah dibahas.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan karena guru telah melaksanakan seluruh langkah-langkah yang ada pada RPP dari 21 indikator yang ada guru dapat melaksanakannya secara keseluruhan. Pada siklus I persentase aktifitas guru sebesar 85,7% dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II aktifitas guru semakin meningkat sebesar 14,3% sehingga persentase perolehan guru menjadi 100% dengan kriteria sangat baik, karena guru telah melaksanakan RPP dengan baik dan maksimal. Jadi secara keseluruhan penerapan metode pembelajaran *Mind mapping* sudah terlaksana dengan baik dan maksimal, guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I sehingga kemampuan dalam menerapkan metode *Mind mapping* dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi siswa ditemukan bahwa 1) keseluruhan siswa sebanyak 21 siswa tuntas belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 100%, 2) kemampuan siswa dalam membuat *mind map* sangat baik dengan persentase 83,80%. Terdapat 17 siswa dengan persentase 80,95% menggunakan kata kunci yang efektif, siswa yang menggunakan 4 cabang sebagai cabang utama dan cabang lainnya sebanyak 16 siswa dengan persentase 76,19%, siswa yang menggunakan desain warna sebagai hubungan semua topik terdapat 20 siswa dengan persentase 95,23%, dan sebanyak 17 siswa mampu menggunakan simbol, gambar, dan garis lengkung dengan persentase 80,95%, serta siswa yang mampu mencantumkan materi secara kompleks terdapat 18 siswa dengan persentase 85,71%.

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II perolehan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang mendapat nilai minimal atau 75 sebanyak 2 siswa, perolehan nilai 80 sebanyak 5 siswa, yang memperoleh nilai 85 hanya 1 siswa, nilai 90 sebanyak 4 siswa, nilai 95 sebanyak 3 siswa, dan yang memperoleh nilai 100 sebanyak 6 siswa. dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan yang mana nilai yang harus diperoleh siswa agar tuntas yaitu $\geq 75\%$ dan seluruh siswa telah mencapai nilai tersebut. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus II ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

NO	Indikator	Nilai
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	75
3	Nilai rata-rata	89,52
4	Jumlah siswa yang tuntas	21
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	0
	Persentase ketuntasan klasikal	$P = \frac{21}{21} \times 100 = 100\%$

Dari tabel diatas ditemukan bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa yaitu jumlah keseluruhan dari siswa kelas IX dengan nilai rata-rata 89,52 dan persentase secara klasikal sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I penerapan metode pembelajaran *mind mapping* masih belum maksimal dapat dilihat dari aktifitas guru selama pembelajaran bahwa guru hanya menjalankan 18 indikator dari 21 indikator pada RPP yang telah direncanakan, dan mendapatkan persentase sebesar 85,7% dengan kriteria baik. Meskipun telah mendapat kriteria baik guru masih perlu memperbaiki penerapan pada siklus berikutnya agar mendapat hasil yang maksimal. Penerapan dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II guru mampu menerapkan metode pembelajaran *Mind mapping* dengan maksimal. Dapat dilihat dari aktifitas guru selama pembelajaran mampu menjalankan seluruh langkah-langkah yang ada pada RPP 21 indikator dilaksanakan dengan baik sehingga guru mendapat persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan metode tersebut sebesar 14,3%. Maka dalam hal ini guru tuntas dalam menerapkan metode pembelajaran *Mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind mapping* Siswa Kelas IX Di Mts Ma'arif NU Kota Malang, pada siklus I hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator yang ditetapkan, siswa yang tuntas atau nilai mencapai KKM hanya 15 siswa sedangkan 6 siswa lainnya masih belum tuntas. Adapun persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu sebesar 71,42% dan siswa yang belum tuntas sebesar 28,58%. Sedangkan indikator yang diharapkan apabila persentase secara klasikal mencapai $\geq 85\%$ sehingga pada siklus I hasil belajar siswa sudah meningkat namun masih belum mencapai indikator yang ditentukan. Dengan hal itu maka diperbaiki pada siklus II, yang mana hasil belajar siswa meningkat menjadi 100%, seluruh siswa sebanyak 21 mendapat ketuntasan hasil belajar maksimal. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat mencapai KKM dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind mapping* dan berhasil pada siklus II.

Daftar Rujukan

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT) (Vol. 392)*. <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Asrianti. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp*

Negeri 28 Makassar.

Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Darusman, R. (2014). *Penerapan Metode Mind mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa SMP*. *Infinity Journal*. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.61>

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Mardiah. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(No. 1), 9–16.

May, L. (2001). *Mind mapping*. *The Philosophers' Magazine*, (14), 58–58. <https://doi.org/10.5840/tpm200114148>

Nasrulloh, M. E. (2018). *Permainan Ice Break Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Yang Humanis*. *Vicratina*, 4(1), 65–71.

Silberman, M. L. (2006). *Active Learning: Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nusa Cendekia.